

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh melalui metode akuntansi yang nantinya akan dipakai sebagai alat buat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja keuangan. Manajemen keuangan didalam menyusun laporan keuangan ialah bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, dengan kata lain laporan keuangan merupakan suatu bentuk sarana untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Laporan keuangan menyampaikan informasi yang diperlukan pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain. Laporan keuangan hal utama yang perlu diperhatikan yaitu laba perusahaan, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting. Kegunaan dari informasi laba adalah buat membandingkan perkembangan kemampuan sumber daya ekonomis yang bisa jadi dapat dikendalikan di masa depan, menyebabkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan evaluasi mengenai daya guna perusahaan didalam menggunakan tambahan sumber daya.

Laporan keuangan tidak secara objektif menginformasikan apa yang sudah dilakukan dan dialami perusahaan, sebab aktivitas rekayasa manajerial ini dimanfaatkan manajer untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang pernah dilakukan. Bahkan manajemen laba juga di dimanfaatkan manajer untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang akan dilakukan di masa depan sementara laporan keuangan ialah media bagi manajer untuk mengespresikan dan

keinginan itu (Sulistyanto, 2008: 151). Laporan keuangan ialah alat pertanggungjawaban manajer untuk *stakeholder* perusahaan. Upaya buat merekayasa informasi cuma melakukan laporan keuangan tidak bisa melaksanakan fungsinya seperti media pertanggungjawaban manajer bagi semua pihak yang mempunyai hubungan dan kepentingan dengan perusahaan (Sulistyanto, 2008: 153). Hans (2012: 118) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan suatu penyajian yang terstruktur tentang kondisi keuangan dan kemampuan keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi, untuk memenuhi tujuan laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari: aset, liabilitas, pendapatan, ekuitas dan beban serta kontribusi dan distribusi bagi pemilik didalam kapasitasnya sebagai pemilik. Informasi tersebut berserta informasi lain yang terdapat suatu daftar berdasarkan laporan keuangan membantu penggunaan dalam prediksi arus kas masa depan dan kinerja entitas.

Laporan keuangan pada saat menyusunnya lebih baik menggunakan metode akuntansi yang merupakan lebih relatif mudah diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Apabila laporan keuangan menggunakan etimasi akuntansi untuk mengendalikan transaksi akrual maka kebijakan ini lebih sulit untuk pihak lain sehingga penyusunan laporan keuangan cenderung memilih kebijakan rekayasa dengan mengendalikan berbagai akrual (Sulistyanto, 2008: 17). Laba sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan kinerja dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan di kategorikan menjadi

kinerja yang baik. Sedangkan laba yang di dapat perusahaan itu rendah maka diindikasikan perusahaan dengan kinerja yang kurang baik atau buruk. Pentingnya informasi mengenai laba untuk pihak manajemen dan perhatian yang besar dari para investor terhadap laba yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi salah satu alasan manajemen akan memulai praktik perataan laba supaya laba perusahaan terlihat stabil karena para investor akan lebih tertarik pada laba perusahaan yang stabil dibandingkan laba yang tidak stabil.

Manajemen laba telah muncul beberapa kasus pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui antara lain beberapa kasus juga terjadi di Indonesia salah satunya, seperti Kimia Farma dan Lippo Bank, yang awal mulanya manajer yang lain tidak melaporkannya kepada akuntan mengenai transaksi itu ketika perusahaan diaudit. Hal ini disebabkan setiap orang merasa lebih baik diam untuk mengamankan posisi dan kepentingannya. Seolah-olah penyelewengan menjadi konspirasi yang melibatkan semua unsur manajer perusahaan. Namun, hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disampaikan kepada publik menjadi *misleading* karena tidak memuat informasi yang benar (Sulistyanto, 2008: 147). Manajemen laba sangat mengancam perekonomian di Indonesia karena banyaknya kasus memanipulasi laporan keuangan yang terjadi namun manajemen laba secara umum didefinisikan menjadi cara manajer perusahaan buat mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi pada laporan keuangan dengan tujuan buat menipu *stakeholder* yang perlu melihat kemampuan dan posisi perusahaan (Sulistyanto, 2008: 06).

Penelitian ini membahas tentang perataan laba (*income smoothing*). Jariah (2016: 102) menyatakan bahwa *income smoothing* adalah suatu tindakan yang

disengaja untuk meyakinkan bahwa laba perusahaan adalah stabil. Perataan laba akan terjadi bila laba sesungguhnya mengalami selisih yang banyak sehingga manajer akan terdorong dengan meratakan laba. Hery (2009: 184) menyatakan bahwa perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan di antaranya adalah agar menjadi lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman kreditor dan menarik investor. Jariah (2016: 100) menyatakan bahwa praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Sesungguhnya sudah banyak penelitian diindonesia untuk meneliti tentang perataan laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Lusy (2014), Siti (2017), Ricky (2016), dan lain-lain. Namun sebab-sebab yang mempengaruhi praktik perataan laba dalam penelitian ini antara lain yaitu ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah aspek yang mempengaruhi perataan laba karena ukuran perusahaan yang semakin besar akan cenderung melakukan praktik perataan laba hal ini dikarenakan akan menurunkan perubahan laba yang besar, apabila perusahaan mempunyai fluktuasi yang besar maka akan menunjukkan resiko yang besar pada penanaman modal sehingga mempengaruhi keyakinan penyandang dana kepada perusahaan. Jariah (2016: 102) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dipandang dari besar kecilnya perusahaan. Tetapi ukuran perusahaan bisa dipandang pada laporan keuangan perusahaan, yakni terdapat pada aset perusahaan, penjualan dan sebagainya. Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dalam perkembangan zaman dan teknologi perusahaan memiliki persaingan yang kuat dalam bisnis yang nantinya akan menimbulkan naik turunnya total tingkat penjualan dalam perusahaan.

Perbedaan penelitian sebelumnya itu hanya membedakan tahun pengamatan dan menghilangkan variabel struktur kepemilikan penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2008 sampai tahun 2011 sedangkan sekarang 2014 sampai tahun 2016. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusy (2014) menjelaskan bahwa ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sebaliknya penelitian dari Siti (2017) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* Dan Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba. Selain dari hasil kedua penelitian tersebut juga terdapat perbandingan hasil penelitian dari Nungky (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Akan tetapi *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih memperlihatkan pengaruh yang tidak selaras, maka penelitian ini dilakukan lebih lanjut pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.”

1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian dan agar persoalan yang diteliti tidak meluas serta dapat terfokus, maka penelitian di batasi pada masalah pengaruh ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aset terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.3 Perumusan Masalah

Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan menjadi acuan atau contoh untuk penelitian-penelitian selanjutnya, mengingat ilmu-ilmu akan semakin berkembang selaras sama kemajuan jaman dikemudian harinya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor dan calon investor. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan oleh manajemen untuk memutuskan apakah harus melaksanakan praktik perataan laba.